

Analisis Semantik: Nilai Persahabatan antara Piko dan Ucup melalui Dialog Film *Mencuri Raden Saleh*

Reza Pahlevi Ginting⁽¹⁾, Abdul Azis⁽²⁾

¹Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Malikussaleh, Indonesia

²Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email author: r.p.ginting@unimal.ac.id

Diterima:03-06-2023; Diperbaiki:03-07-2023; Disetujui:10-07-2023

ABSTRAK

Mencuri Raden Saleh merupakan film yang menceritakan tentang kisah kehidupan anak muda. Dimulai dari Piko (Iqbaal Ramadhan), seorang mahasiswa seni rupa yang sedang berjuang mencari uang untuk menghidupi dirinya sendiri dan berusaha untuk membebaskan ayahnya yang berada di dalam penjara. Peneliti menggunakan pemaknaan semantik yang merupakan bagian linguistik yang mengkaji arti atau makna (Parera, 2004). Nilai persahabatan adalah saling pengertian antara individu, memahami segala hal yang disukai, dibenci, dibutuhkan, serta unsur yang membentuk rasa sehingga menuntut setiap individu untuk saling mempercayai, saling membantu, dan bekerja sama untuk mengembangkan tujuan bersama (Pangle dalam Julia, 2021). Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menganalisis data serta metode deskriptif dalam menyajikan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu Teknik Simak Bebas Libat Cakap (Zaim, 2014). Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan, yaitu 1) pemaknaan semantik yang dominan dapat dilakukan, yaitu makna emotif dan ideasional, 2) nilai persahabatan yang muncul, yaitu saling mendukung, saling percaya, dan bertanggung jawab atas kesulitan yang dialami oleh kedua sahabat tersebut, dan 3) Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan dalam memahami nilai persahabatan bagi peserta didik maupun dijadikan sebagai bahan penelitian yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial.

Kata kunci: Film, Semantik, Persahabatan, Sosial, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Selain itu, film juga dijadikan sebagai media dalam komunikasi massa yang cukup terukur bagi masyarakat penggunaannya. Hal tersebut disebabkan film bersifat audio visual sehingga mampu menceritakan banyak hal dalam waktu singkat, (Stanley dalam Asri, 2020).

Film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya, tidak hanya menjadi penghibur, namun juga sebagai media penyampaian pesan langsung, (Asri, 2020). Pesan ini dapat dilihat baik melalui gambar, dialog, maupun lakon sehingga menjadi alat yang paling tepat dalam menyebarkan informasi, misi, ide, gagasan, serta kampanye tertentu. Pesan yang dimaksud tidak hanya dalam penggambaran kehidupan individu dari aktor, melainkan juga gambaran sosial yang mendukung karakter dalam cerita, salah satunya adalah pertemanan atau persahabatan (Wahyuningsih, 2019).



Pertemanan adalah kesenangan dari persaudaraan dan aktivitas bersama disertai dengan tujuan yang sama baik berdasarkan perasaan dan keinginan sehingga mempunyai kontribusi besar terhadap persahabatan yang menyenangkan (Pangle dalam Julia, 2021). Salah satu film yang menunjukkan nilai persahabatan adalah *Mencuri Raden Saleh* yang dirilis pada tahun 2021. *Mencuri Raden Saleh* merupakan film yang menceritakan tentang kisah kehidupan anak muda. Dimulai dari Piko (Iqbaal Ramadhan), seorang mahasiswa seni rupa yang sedang berjuang mencari uang untuk menghidupi dirinya sendiri dan berusaha untuk membebaskan ayahnya yang berada di dalam penjara. Kemudian Piko bertemu dengan sahabatnya, Ucup, seorang programmer yang juga sering melakukan perdagangan secara *online*.

Saat sedang menjual barang lukisan yang telah dibuat oleh Piko, mereka ditawarkan untuk membuat replika lukisan Raden Saleh. Tidak hanya itu saja, mereka juga diminta untuk menukarkan lukisan palsu tersebut dengan lukisan asli yang ada di Istana Negara dan diimingi uang yang banyak sebagai bayarannya. Demi membebaskan Ayahnya dari penjara, Piko langsung menyetujui tawaran tersebut kemudian membentuk tim untuk melakukan pekerjaan yang diterima. Berdasarkan observasi terhadap film ini, peneliti melihat nilai persahabatan yang cukup erat dari masing-masing tokoh dalam cerita. Terkait dengan hal di atas, peneliti menganggap bahwa ada nilai persahabatan yang menjadi daya tarik dominan dalam film *Mencuri Raden Saleh* sehingga memfokuskan pembahasan mengenai aspek tersebut. Melalui pemahaman tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul *Analisis Semantik: Nilai Persahabatan antara Piko dan Ucup melalui Dialog Film Mencuri Raden Saleh* (Salsabila, 2021).

Nilai persahabatan adalah saling pengertian antara individu, memahami segala hal yang disukai, dibenci, dibutuhkan, serta unsur yang membentuk rasa sehingga menuntut setiap individu untuk saling mempercayai, saling membantu, dan bekerja sama untuk mengembangkan tujuan bersama (Julia, 2021). Sedangkan persahabatan merupakan hubungan antara dua orang atau lebih yang menghabiskan waktu bersama, melakukan interaksi di berbagai situasi dan saling memberikan dukungan emosional, (Sovitriana et al., 2021). Peneliti menggunakan pemaknaan semantik dalam menganalisis dialog yang berkaitan nilai persahabatan. Semantik merupakan bagian linguistik yang mengkaji arti atau makna, (Parera, 2004). Sarwiji (dalam Damayanti, 2019), mengungkapkan ada beberapa konsep makna, tiga di antaranya, yakni: (1) Makna emotif, yakni makna yang melibatkan perasaan antara pembicara dengan pendengar atau penulis dengan pembaca yang merujuk ke arah positif. (2) Makna Referensial, yaitu makna yang secara langsung berkaitan dengan dengan realita (referen). (3) Makna ideasional adalah makna yang dihasilkan dari penggunaan kata yang berkonsep.

Bila dilihat dari fokus masalah yang akan dikaji, penelitian ini memiliki manfaat yang cukup baik dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang

kebahasaan terkait pembelajaran cerita dan drama, serta terkait kehidupan sosial peserta didik. Konteks ini juga bisa menjadi acuan dalam memahami nilai persahabatan bagi peserta didik serta bisa dijadikan sebagai bahan penelitian yang dapat dikembangkan dalam hal kehidupan sosial khususnya bagi para pendidik/guru.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti Anderson Sudarto dalam penelitiannya berjudul *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*, tahun 2015. Dalam penelitian ini, Anderson menggunakan metode analisis isi (content analysis) terhadap objek penelitian. Anderson menyimpulkan bahwa melalui semiotika terhadap film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*, maka masyarakat penonton dapat membedakan mana yang komedi tak berisi (absurd) serta mana yang satir (sindiran), (Anderson Sudarto et al., 2015). Selain itu, Penelitian yang mengkaji tentang persahabatan juga pernah dilakukan oleh Deassy Arfianti Utami dengan judul penelitian *Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan*, tahun 2015. Peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitiannya, yaitu adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara hubungan kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam persahabatan (Utami, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode studi kepustakaan (Kualitatif). Metode studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi (ruang pribadi) peneliti atau perpustakaan dengan mengambil data atau informasi dari buku serta peralatan audio visual yang ada, (Semi dalam Zaim, 2014). Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap. Teknik ini tidak melibatkan peneliti dalam dialog, percakapan, serta imbalan wicara. Jadi peneliti tidak terlibat dalam proses pembicaraan para pemeran yang berdialog dalam film tersebut, (Zaim, 2014).

Tabel 1. Identitas film yang menjadi objek kajian peneliti.

Judul	Mencuri Raden Saleh
Sutradara	Angga Dwimas Sasongko
Penulis Naskah	Angga Dwimas Sasongko
Pemeran	Iaqaal Ramadhan Aghniy Haque Angga Yunanda Rachel Amanda Ari Irham Umay Shahab
Durasi Film	154 menit
Tahun Produksi	2022
Perusahaan Produksi	Visinema Pictures

Dalam penyajian data, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu memusatkan perhatian terhadap permasalahan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menggambarkan fakta tentang masalah yang sedang dikaji disesuaikan dengan interpretasi rasional, (Nurdin & Hartati, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah menerapkan metode pengumpulan data, maka ada beberapa data dialog yang telah dianalisis berkaitan dengan nilai persahabatan antara Piko dan Ucup dalam dialog film Mencuri Raden Saleh. Dialog yang dimaksudkan, antara lain: percakapan 1, percakapan 2, percakapan 3 dan percakapan 4.

Data Percakapan 1, Obrolan Piko dan Ucup

Ucup : “Dua M?”

Piko : “Iya. Lu tahu enggak, semakin gua pikirkan semakin enggak ada jawaban di kepala gua. Pusing!”

Ucup : (sambil menggeser kursi roda ke arah berkas dan kembali mendekati Piko)

Piko : “Apaan itu?”

Ucup : ”Lu tahu kan, Dini bayar kita berapa?”

Piko : “Lima puluh juta, kemarin.”

Ucup : “Nih, lukisan Widajat lu kemarin laku sembilan ratus juta di lelang. Jadi Dini ambil untung banyak banget dari hasil kerjaan lu, Pik! Enam maestro sudah berhasil lu palsuin lukisannya, Pik dan enggak ada satu pun pembeli yang tahu kalau lukisannya palsu. Bagaimana kalau kita negosiasi ulang di kerjaan berikutnya? Minta harga yang lebih *fare* ke Dini. Cukup tiga lukisan. Kita bisa bantu bokap lu.”

Piko : “Tiga?”

Ucup : “Iya, tiga.”

Piko : (Dengan wajah tenang) “Gue catat.”

Ucup : “Gitu, dong!”

Kemudian Piko dan Ucup merapatkan kursinya dan membahas lebih lanjut ide yang disampaikan oleh Ucup.

Melalui percakapan di atas, terdapat kata-kata yang menunjukkan rasa empati oleh Ucup (saat meminta negosiasi ulang dengan Dini agar mendapatkan harga yang adil) dan bertujuan memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh Piko yang keduanya dapat diuraikan berdasarkan makna ideasional. Nilai persahabatan yang tergambar, yaitu mereka saling mendukung. Ucup memberikan pendapat serta mencarikan solusi yang dapat meringankan beban biaya Piko dalam menyelesaikan permasalahan hukum ayahnya.

Data Percakapan 2, Obrolan Piko dan Ucup seusai negosiasi dengan Dini.

Baik Piko maupun Ucup sedang memerhatikan gambar lukisan Raden Saleh di laptop Piko.

Piko : “Ini bukan sekedar forgery, Cup! Ini itu disuruh bikin, apa tadi kata Dini?”

Ucup : “ Sedetil dan semirip mungkin.”

Piko : “ Itu dia.”

Ucup : “Tapi Pik, kalau berhasil, duitnya bisa langsung selesain masalah.”

Piko : “Penangkapan Dinopengoro itu, Cup, bukan hanya sekedar lukisan. Terlepas dari kompleksitas warnanya yang ribet dan tekniknya yang tinggi, ya. Tapi lukisan ini itu punya banyak banget emosi dan simbol-simbol. Pertama, peristiwa itu digambarkan dalam situasi yang nisbi.” (Sambil menjentikkan jarinya) ”Antara pagi atau sore, protes Raden Saleh terhadap penangkapan yang curang ini, kelihatan dari penggambaran orang-orang Belanda yang dia bikin jadi kerdil. Sementara, Diponegoro-nya, perhatiin. Dibuatnya itu dengan sangat gagah. Dan gesturnya itu, kayak mau nantangin orang-orang yang mau nangkapin dia.”

Percakapan 2 di atas, terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa Piko dan Ucup memiliki rasa kepercayaan yang tinggi antara satu dengan lainnya yang dapat dijelaskan dalam makna emotif. Nilai persahabatan dalam teks ini yaitu adanya sikap saling percaya antara Ucup dan Piko. Hal ini dikaitkan dengan keraguan Piko dalam menyelesaikan tawaran Dini melalui Ucup, namun Piko percaya bahwa hal tersebut masih dapat dilakukan sesuai dengan permintaan pemesan.

Data Percakapan 3, obrolan Piko dan Ucup setelah memperhatikan lukisan asli Raden Saleh. (00.22.39 s.d. 00.22.55)

Piko : ” Tapi, tapi Dini buat apa ya kontak kita buat bikin beginian?”

Ucup : ” Ah, sudah ya. Gak usah *overthinking*! Besok, gua bawain data-data restorasi terakhir dari Jerman tahun 2012 ya. Sekalian kita cari kanvasnya, oke?”

Piko : “Oke.”

Ucup : “*See you, man!*”

Piko : “Ya, hati-hati.”

(Ucup menepuk bahu Piko dengan maksud menenangkan diri temannya yang sedang ragu akan keputusannya)

Percakapan 3 tersebut, memiliki kata yang menyatakan sikap saling percaya antara Ucup dan Piko yang dapat dijelaskan melalui makna emotif. Nilai persahabatan dalam teks ini merujuk pada nilai kepercayaan. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata Ucup yang mencoba untuk menenangkan Piko dengan gestur menepuk pundak Piko serta menyelanya agar tidak terlalu jauh beranggapan terkait tawaran kerja dari Dini tersebut.

Data Percakapan 4, dialog Pertengkaran antara Fella dan Ucup setelah penyeragaman pencuri lukisan Raden Saleh oleh polisi. (1.20.36 s.d. 1.21.09)

Fella : “Kenapa di rencana Pak Permadi enggak ada informasi soal pengawal memakai mobil sipil?

(Ucup terdiam dan tidak mampu menjawab.)

Ucup : “Gua gak rela kalau sampai Piko ketangkap.”

Fella : “Kenapa Piko?”

Ucup : “ Nyokapnya meninggal sejak dia kecil. Bokapnya, beberapa tahun lalu masuk penjara karena kasus pembobolan bank. Tadinya, gua pikir hidup gua yang paling hancur. Muncullah Piko dengan semua masalahnya. Ini semua itu gara-gara gua, Fel!”

Fella : “Enggak Cup, bukan semuanya salah lo. Kalau saja tadi polisi enggak ada.”

(Pembicaraan terputus karena ada orang yang hadir ke ruangan mereka)

Melalui percakapan 4 ini, dapat diketahui kata-kata yang bermakna menyesal serta kesedihan Ucup karena mengecewakan kepercayaan yang diberikan oleh Piko yang dapat diuraikan berdasarkan makna emotif. Nilai Persahabatan dalam teks ini, yaitu bertanggung jawab yang muncul berdasarkan rasa penyesalan karena menganggap telah mengecewakan sahabat. Hal ini tergambar saat Fella memberitahukan kondisi terkini penyergapan polisi dan Ucup menjadi terpukul karena tidak mampu melaksanakan tugas dengan baik sehingga berimbas pada sahabatnya, Piko yang sedang dalam pengejaran pihak berwenang. Ucup juga mengingat masa lalu Piko yang membuatnya semakin sedih karena tidak bisa membantu sahabatnya tersebut keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan, sebagai berikut: (1) Dalam dialog yang menunjukkan nilai persahabatan antara Ucup dan Piko, terdapat pemaknaan semantik yang dominan dapat dilakukan, yaitu makna emotif dan ideasional. Hal ini merujuk pada dialog antara kedua tokoh tersebut serta dialog dengan pihak lain yang mengungkap persahabatan antara mereka. (2) Sesuai dengan pengungkapan nilai persahabatan antara Piko dan Ucup dalam film Mencuri Raden Saleh, maka karakter nilai persahabatan yang muncul, yaitu saling mendukung, saling percaya, dan bertanggung jawab atas kesulitan yang dialami oleh kedua sahabat tersebut. (3) Penelitian ini memiliki manfaat yang banyak dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang kebahasaan. Hal ini terkait pembelajaran cerita dan drama, serta terkait kehidupan sosial baik antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik itu sendiri. Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan dalam memahami nilai persahabatan bagi peserta didik maupun dijadikan sebagai bahan penelitian yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial khususnya bagi para pendidik/ guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Damayanti, R. (2019). Analisis makna kata pada kemasan permen relaxa. *Bahasa Dan Sastra*, 4(4).
- Julia, A. (2021). Nilai-Nilai Persahabatan Dalam Novel The Choices We Make. *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya Dan Sains)*, 3(1), 1–6.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Parera, J. D. (2004). *Teori semantik*. Erlangga.
- Salsabila, D. W. R. (2021). Representasi Feminisme: Analisis Semiotika Pada Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP UPN Veteran Jawa Timur*, 3–4.
- Sovitriana, R., Fitri, H., Ratrini, N. P. S., & Annisya, R. U. N. (2021). Kualitas Persahabatan dengan Hubungan Empati dan Interaksi Remaja Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–8.
- Utami, D. A. (2015). Kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 54–70.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*.